

PENERAPAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN PADA SISWA FASE B SEKOLAH DASAR

Arini Syafitri¹ Destrinelli² Muhammad Sholeh³

PGSD FKIP Universitas Jambi¹

Alamat e-mail : 1arini.syafitri.22@gmail.com ² destrinelli@unja.ac.id

³ muhammad95sholeh@unja.ac.id

ABSTRACT

The phenomenon of declining understanding of national values among elementary school students has become a serious problem in the world of education. This study aims to describe the implementation of national values education for Phase B students at SD Negeri 55/I Sridadi. The research uses a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies from 8 participants consisting of the principal, fourth-grade teacher, and students with varying ability levels. Data validity was ensured through triangulation techniques. The results show that the implementation of national values education is carried out systematically through three stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage involves collaboration between teachers and principals in developing teaching modules that integrate national values. The implementation stage implements collaborative learning through contextual learning resource preparation, work group formation, and real project implementation. The evaluation stage uses observation of student participation, attitudes, and involvement. Focus on aspects of patriotism and mutual cooperation shows significant positive results. Students show increased enthusiasm in symbolic national activities, interest in Indonesian symbols and culture, as well as willingness to help friends and active involvement in collaborative activities. The research proves that an integrated approach can shape student character according to the Pancasila Student Profile.

Keywords: national values education, elementary school, phase B students

ABSTRAK

Fenomena lunturnya pemahaman nilai-nilai kebangsaan di kalangan siswa sekolah dasar menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan nilai-nilai kebangsaan pada siswa Fase B di SD Negeri 55/I Sridadi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari 8 partisipan yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas IV B, dan siswa dengan tingkat kemampuan beragam. Validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan nilai-nilai kebangsaan dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan kolaborasi guru dan kepala sekolah dalam menyusun modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan. Tahap pelaksanaan mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif melalui persiapan sumber belajar kontekstual, pembentukan kelompok kerja, dan pelaksanaan proyek nyata. Tahap evaluasi menggunakan pengamatan partisipasi, sikap, dan keterlibatan siswa. Fokus pada aspek cinta tanah air dan gotong royong menunjukkan hasil positif signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam kegiatan simbolik kebangsaan, ketertarikan terhadap simbol dan budaya Indonesia, serta kesediaan membantu teman dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kolaboratif. Penelitian membuktikan bahwa pendekatan terintegrasi dapat membentuk karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Pendidikan nilai kebangsaan, sekolah dasar, siswa fase B

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran esensial dalam mengembangkan individu menjadi generasi berkompoten yang memiliki ilmu pengetahuan dan karakter baik untuk menghadapi tantangan global yang

semakin kompleks. Sebagaimana diamanatkan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional, pendidikan nasional merupakan proses penerapan dan pembentukan generasi bangsa yang sesuai dengan landasan Pancasila

dan UUD RI tahun 1945 yang bersumber pada asas-asas religius, kebiasaan yang komprehensif dan peka akan transisi suatu era. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Presiden No 4 tahun 2022 mengenai Standar Nasional Pendidikan yang menekankan pentingnya siswa memiliki keterampilan dalam meningkatkan kualitas diri secara aktif dalam aspek religius, pengelolaan jati diri, ilmu jiwa, kepintaran, sikap terpuji serta kemampuan yang dibutuhkan diri sendiri, warga, bangsa dan negara.

Era globalisasi dengan kemajuan teknologi yang pesat menimbulkan berbagai tuntutan kompleks yang harus diatasi manusia zaman digital dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan (Farid & Rugaiyah, 2023). Fenomena lunturnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai kebangsaan di kalangan siswa menjadi keprihatinan tersendiri dalam dunia pendidikan. Kondisi ini diperburuk dengan merajalelanya budaya barat yang masuk dalam budaya Indonesia sehingga dinilai tidak selaras dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia (Wahyudi dkk., 2023).

Penerapan nilai-nilai kebangsaan memiliki kebermanfaatan dalam berbagai aspek, terutama dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkuat persatuan dan kesatuan, serta menjaga identitas nasional. Muzakir & Dani (2020) mengemukakan bahwa nilai kebangsaan merupakan hal yang tidak akan pernah bisa dijauhkan dari manusia, dengan dua pilar utama pendidikan dalam menumbuhkan nilai kebangsaan yakni teladan dan amanah. Sekolah Dasar sebagai institusi pendidikan formal pertama memiliki peran strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa, mengingat periode usia Sekolah Dasar merupakan *Golden Age* kedua setelah usia dini dimana individu memiliki kemampuan menyerap yang kuat terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Permasalahan konkret teridentifikasi melalui observasi yang dilakukan di SD 55/I Sridadi, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi pada tanggal 28 Oktober 2024. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV B menunjukkan perlunya pembiasaan siswa pada nilai-nilai kebangsaan.

Fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas IV B yang bertindak sebagai kelas paduan suara, terdapat 14 siswa yang tidak dapat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan benar dan penuh penghayatan saat upacara bendera. Fenomena ini mencerminkan menurunnya pemahaman siswa terhadap simbol-simbol negara, berkurangnya penghayatan terhadap lagu-lagu nasional, mudarnya semangat gotong royong dan toleransi, serta rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan hari besar nasional.

Subekti & Sumarlam (2017) mengidentifikasi indikator nilai-nilai kebangsaan bagi siswa Sekolah Dasar yang mengacu pada Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, meliputi cinta tanah air, menghargai keberagaman, gotong royong dan kebersamaan, disiplin dan tanggung jawab, sopan santun, serta rela berkorban. Penelitian terdahulu oleh Maula & Rondi (2024) menunjukkan bahwa siswa mampu memiliki rasa peduli terhadap sesama, namun masih ditemukan siswa yang memiliki keraguan dalam menerapkan

komunikasi yang efektif dengan rekan sejawat.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan nilai kebangsaan pada siswa Fase B di SD Negeri 55/I Sridadi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa peningkatan konsep terkait pendidikan nilai kebangsaan dalam konteks siswa sekolah dasar, serta manfaat praktis berupa rekomendasi bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan nilai kebangsaan secara lebih efektif dan masukan bagi pemerintah dalam penyusunan kurikulum yang mendukung pendidikan kebangsaan di Sekolah Dasar, sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang berakhlak mulia, berjiwa nasionalis, dan siap menghadapi tantangan globalisasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian dilaksanakan dalam konteks keadaan alamiah sebagaimana yang terjadi pada objek penelitian (Sugiyono,

2020). Studi kasus digunakan untuk menyangkup keseluruhan pada individu, kelompok, lembaga, kegiatan, dan organisasi dalam periode waktu tertentu (Abdussamad, 2021). Studi kasus deskriptif ini bertujuan menjabarkan keadaan di lapangan, fakta, gejala dan realitas yang terjadi di SD Negeri 55/l Sridadi mengenai penerapan pendidikan nilai-nilai kebangsaan bagi siswa fase B.

Data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informasi yang diperoleh akan dinilai validitasnya melalui teknik triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 8 partisipan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wali Kelas IV B, dan siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam (tinggi, sedang, dan rendah). Penerapan pendidikan nilai-nilai kebangsaan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui tiga tahapan utama, dengan fokus pada nilai-nilai cinta tanah air, toleransi, gotong royong, disiplin,

tanggung jawab, sopan santun, dan rela berkorban.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan mencakup langkah integrasi nilai-nilai kebangsaan; pemilihan aspek nilai; penentuan indikator berdasarkan kegiatan siswa; dan persiapan ekosistem berupa sarana dan prasarana sekolah.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup pembelajaran terintegrasi, kegiatan harian sekolah, dan pembelajaran kolaboratif.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi meliputi penilaian kualitatif berdasarkan pengamatan perilaku, interaksi sosial dan refleksi; indikator penilaian berdasarkan sikap, toleransi, aktif dan kepedulian; serta tindak lanjut dalam memberikan penguatan kepada siswa yang belum menunjukkan sikap sesuai nilai kebangsaan, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan melaporkan perkembangan sikap kepada orang tua.

Hasil temuan penelitian mengungkapkan adanya implementasi terstruktur nilai

kebangsaan melalui tiga tahapan diatas. Nilai-nilai kebangsaan ditanamkan melalui praktik langsung, keteladanan guru, dan pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu menunjukkan antusiasme dalam kegiatan upacara, kerja kelompok, dan aktivitas yang berkaitan dengan nilai kebangsaan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh komitmen guru, dukungan kepala sekolah, dan terciptanya ekosistem sekolah yang mendukung pembentukan karakter kebangsaan. Penerapan pendidikan nilai kebangsaan, khususnya aspek cinta tanah air dan gotong royong, pada siswa fase B di sekolah dasar telah dilaksanakan secara efektif melalui integrasi dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Pendekatan yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa usia dasar yang belajar efektif melalui pengamatan, keteladanan, dan pembiasaan dalam lingkungan yang konsisten.

2. Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan nilai-nilai kebangsaan bagi siswa fase B di sekolah dasar telah dilaksanakan

dengan baik melalui tiga tahapan sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan (Hidayat dkk., 2022). Implementasi nilai-nilai kebangsaan yang terdiri dari sikap cinta tanah air, toleransi, disiplin, gotong royong, tanggung jawab, sopan santun, dan rela berkorban berhasil mengembangkan kualitas dan kemampuan siswa dalam membangun sikap nasionalisme dan patriotisme yang tinggi terhadap bangsa dan Negara (Dewi dkk., 2021). Setiap aspek memiliki indikator konkret seperti mengikuti upacara bendera dengan khidmat, menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, kerjasama dalam berbagai kegiatan, kepatuhan terhadap aturan sekolah, kemampuan bertanggung jawab, memiliki sikap sopan santun dalam berinteraksi, dan sikap mendahulukan kepentingan bersama.

Tahap perencanaan menunjukkan kolaborasi yang baik antara guru dan kepala sekolah dalam menyusun dokumen pembelajaran seperti modul ajar dan

program sekolah (Chervony & Mahmudah, 2023). Perencanaan dimulai dari pemilihan aspek-aspek nilai kebangsaan, penentuan indikator yang relevan, dan penyiapan ekosistem sekolah dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Suryani & Widyastuti (2023), perencanaan kegiatan penerapan pendidikan nilai kebangsaan mengacu pada proses yang bertujuan memperkuat jiwa nasionalisme dan patriotisme siswa untuk menerapkan aspek nilai-nilai kebangsaan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Rahmat dkk., 2021). Fokus pada aspek cinta tanah air dan gotong royong dipilih dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan karakter siswa fase B (usia 7-9 tahun) dan berpedoman pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Indikator yang ditetapkan meliputi upaya menanamkan rasa bangga dan peduli terhadap bangsa untuk aspek cinta tanah air, serta penerapan kerjasama dalam kegiatan sekolah untuk aspek gotong royong.

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar yang telah disusun

dengan langkah-langkah yang mengandung aspek-aspek nilai kebangsaan dan indikatornya. Pelaksanaan dioptimalkan melalui persiapan sumber belajar yang memuat konten kebangsaan seperti cerita tokoh pahlawan, video tentang keragaman Indonesia, serta media visual seperti peta, simbol negara, dan gambar kegiatan gotong royong. Guru menjelaskan tugas dan memberikan gambaran kerja proyek secara jelas dan terstruktur, kemudian mengelompokkan siswa ke dalam tim kerja kolaboratif dengan mempertimbangkan kemampuan sosial dan akademik secara seimbang. Proyek yang dilaksanakan seperti membuat poster bertema cinta tanah air, presentasi tentang budaya daerah, atau aksi kebersihan lingkungan sekolah menjadi wahana praktik langsung nilai-nilai kebangsaan, dimana siswa tidak hanya memahami nilai kebangsaan secara teoritis tetapi juga mengalami dan mempraktikkannya secara nyata dalam situasi pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna.

Tahap evaluasi menjadi komponen terpenting untuk memahami keefektifan pengajaran,

sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2017) yang membagi fungsi evaluasi menjadi tiga bagian yakni alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan telah tercapai, memberikan umpan balik untuk membantu perbaikan proses belajar mengajar, dan landasan penyusunan laporan orang tua tentang kemajuan belajar siswa. Arifin (2021) menambahkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai formatif, sumatif, diagnostik dan penempatan. Evaluasi dilakukan melalui pengolahan asesmen, pelaporan hasil proyek, serta refleksi tindak lanjut sebagaimana dijelaskan oleh Satria dkk (2022). Untuk aspek cinta tanah air, evaluasi mencakup partisipasi siswa saat upacara bendera, sikap terhadap simbol negara, dan ketertarikan terhadap budaya lokal dan nasional. Sedangkan untuk aspek gotong royong, evaluasi dilakukan melalui pengamatan kerja kelompok, sikap siswa dalam membantu teman, dan keterlibatan dalam kegiatan bersama.

Hasil evaluasi menunjukkan dampak positif penerapan nilai-nilai kebangsaan terhadap sikap dan perilaku siswa fase B di sekolah

dasar. Pada aspek cinta tanah air, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan simbolik kebangsaan, ketertarikan terhadap simbol, tokoh, dan budaya Indonesia, serta rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Pada aspek gotong royong, siswa mulai menunjukkan kesediaan membantu teman, memahami pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan tanggung jawab bersama, dan terlibat aktif dalam kegiatan kerja kelompok dan tugas kolaboratif, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam berkolaborasi dan berbagi peran secara adil.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan nilai-nilai kebangsaan bagi siswa fase B di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara efektif melalui pendekatan sistematis yang melibatkan tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus pada aspek cinta tanah air dan gotong royong terbukti tepat dan relevan dengan karakteristik perkembangan siswa usia 7-9 tahun. Tahap perencanaan menunjukkan

pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam menyusun modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, menentukan indikator yang spesifik, dan mempersiapkan ekosistem sekolah yang mendukung. Tahap pelaksanaan berhasil mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif melalui strategi yang meliputi persiapan sumber belajar kontekstual, pembentukan kelompok kerja, dan pelaksanaan proyek nyata yang memungkinkan siswa mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan secara langsung. Evaluasi berkelanjutan menggunakan pengamatan partisipasi, sikap, dan keterlibatan siswa menunjukkan hasil positif yang signifikan. Pada aspek cinta tanah air, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam kegiatan simbolik kebangsaan, ketertarikan terhadap simbol dan budaya Indonesia, serta rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Pada aspek gotong royong, siswa menunjukkan kesediaan membantu teman, pemahaman pentingnya kerja sama, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kolaboratif. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan

terintegrasi dalam pembelajaran dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kebangsaan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chervony, C. & Mahmudah, F. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Biomatika Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 156-164.
- Dewi, D., Furmasari, Y., Septianingrum, A., & Yunianti, V. (2021). Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Penguat Sikap Bela Negara Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4683-4688.
- Farid, A. & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470-2484.
- Hidayat, N., Tanod, M., & Prayogi, F. (2022). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4910-4918.

- Rahmat, Z. (2021). Analisis Konsepsi Manajerial Dan Kompetensi Kepala Sekolah Berlatar Belakang Guru Olahraga Se-Kota Banda Aceh. *Journal Coaching Education Sports*, 2(1), 87-100.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryani, R., & Widyastuti, R. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui proyek berbasis Pancasila dalam penguatan profil pelajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 88-102
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharto, T. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto, S. (2023). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1–10.
- Subekti, T., & Sumarlam, S. (2017). Nilai Karakter Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar.
- Wahyudi, J., Wahaniputri, V., & Berlianza, S. (2023). Penguatan Nasionalisme Pelajar Dan Mahasiswa Melalui Forum Literasi Kebangsaan. *Surya Abdimas*, 7(2), 328-337